

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dari banyak penyakit nonspesifik yang menyebabkan kematian adalah kanker payudara. Kondisi yang dikenal sebagai kanker payudara terjadi ketika pertumbuhan payudara terjadi secara tidak normal, di mana pertumbuhan payudara yang tidak normal terjadi dengan cara yang cepat dan tidak dapat dikenali, dan di mana pertumbuhan payudara yang tidak normal terjadi (Sahin & Onur, 2019). Pertumbuhan sel yang berkembang dengan cara yang tidak biasa pada payudara merupakan hasil dari transformasi kualitas dan perubahan bentuk, yang terjadi pada wanita dengan kejadian 65. 858 kasus baru (Globocan, 2020).

Dari seluruh penyakit kanker, kanker payudara menjadi peringkat pertama di Indonesia dan menjadi penyebab kematian terbanyak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan payudara sendiri guna mendeteksi tanda-tanda kanker (KemenPPPA RI, 2022). Terdapat lebih dari 22.000 kematian dan 68.858 kasus kanker baru di Indonesia pada tahun 2020, dari total 396.914 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Setelah kanker serviks, penyakit kanker payudara ialah jenis kanker yang paling umum di Indonesia, dengan prevalensi 0,5%. Penyakit payudara dengan angka tertinggi kanker payudara ialah 2,4% di Yogyakarta, 1,0% di Jawa Timur, 0,9% di Sumatera Barat, dan 0,4% di Sumatera Utara. (Maresa et al., 2023). Menurut data dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2022, 3.206 orang pada populasi umum menderita kanker, dan jenis kanker payudara yang paling umum dilaporkan oleh 393 orang (Pemprov Sumut, 2023).

Salah satu penyebab utama dari kanker payudara ini adalah kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada massa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, Akibatnya, remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan mereka dan mungkin kurang mampu memahami

gejala abnormal yang mungkin timbul dari penyakit yang berkembang secara tiba-tiba dalam tubuh mereka. (Heryani et al., 2020)

Stadium lanjut sering kali menjadi tempat sebagian besar kasus kanker payudara terdeteksi (Kemenkes, R1, 2018). Menurut data, lebih dari separuh perempuan terdiagnosis kanker payudara tidak melakukan SADARI. Sekitar 25% hingga 30% perempuan yang melakukan pelaporan diri dengan cara yang baik dan bertanggung jawab setiap bulannya (Retnowati, 2021). Seiring dengan meningkatnya jumlah penderita kanker payudara, maka upaya pencegahan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui metode evaluasi payudara sendiri, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Program deteksi kanker payudara telah berhasil diselesaikan. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan kanker payudara secara lebih komprehensif. (Julaecha, 2021). Pada saat ini, remaja putri merupakan komunitas yang kurang mendapatkan pengetahuan, sehingga sangat perlu untuk memberikan informasi mengenai deteksi dini sesegera mungkin (Oktafrastrya W, Septafani, Shella Mangga Trusilawati, 2019).

Penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi Dengan Kanker Payudara Di SMAN 1 Matur” dilakukan oleh Yuliza Anggraini (2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden sebesar 0,791. SMAN 1 dengan nilai P sebesar 0,333. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kematangan perilaku siswi SMAN 1 dan kanker payudara yang ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,006 pada siswi tersebut. (Yuliza, 2018)

Dinas kesehatan kota pematangsiantar pada tahun 2023 mencatat, Dari 2535 individu yang telah terdiagnosis kanker Rahim dengan metode IVA dan kanker Payudara dengan metode klinis (CBE) terdapat sebanyak 177 orang IVA positif dan sebanyak 60 orang penderita tumor atau benjolan pada payudara (DINKES Pematangsiantar, 2023). Oleh karena itu Penelitian dilakukan di SMA Pelita Pematangsiantar dikarenakan SMA tersebut terletak di kota Pematangsiantar, yang merupakan daerah yang lumayan tinggi kasus kanker payudara pada Provinsi Sumatera Utara. Maka peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pencegahan Kanker Payudara di SMA Pelita Pematangsiantar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan pencegahan kanker payudara di SMA Pelita Pematangsiantar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap tindakan pencegahan kanker payudara di SMA Pelita Pematangsiantar.

Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri terhadap tindakan pencegahan kanker payudara di SMA Pelita Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui sikap remaja putri terhadap tindakan pencegahan kanker payudara di SMA Pelita Pematangsiantar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswi:

Sebagai informasi bagi siswi SMA Pelita Pematangsiantar tentang pencegahan kanker payudara sejak dini.

- b. Manfaat bagi sekolah:

Sebagai pedoman bagi pengurus SMA Pelita Pematangsiantar mengenai tingkat pengetahuan dan kemahiran siswanya dalam tindakan pencegahan kanker payudara.

- c. Manfaat bagi peneliti lain:

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya